



## Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Annis Watun Hasannah

Rudiyanto

Institut Agama Islam Negeri Madura

Pos-el: [hasanahannis@gmail.com](mailto:hasanahannis@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1670

### Abstrak

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki sikap integritas sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga tujuan penelitian ini, untuk mengidentifikasi sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengidentifikasi hambatan dalam sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah di SD Plus Nurul Hikmah melibatkan elemen-elemen seperti kejujuran, kebahagiaan dalam pelayanan, dan komitmen. Meskipun ada hambatan internal yang relatif minim karena adanya kegiatan pembinaan dan evaluasi rutin, namun terdapat hambatan eksternal terutama dari para wali murid yang kurang mengontrol perkembangan anak di rumah.

### Kata Kunci

Integritas, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional

### Abstract

*The leadership behavior of a school principal who has an attitude of integrity is very much needed in an educational institution. So the aim of this research is to identify the integrity leadership attitude of school principals in improving the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers and identify obstacles to the leadership integrity attitude of school principals in improving the competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers. The research method applied is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The research results show that the integrity leadership attitude of the principal at SD Plus Nurul Hikmah involves elements such as honesty, happiness in service, and commitment. Even though there are relatively minimal internal obstacles due to routine coaching and evaluation activities, there are external obstacles, especially from student parents who lack control over children's development at home.*

### Keywords

*Integrity, principal leadership, professional competence*

### Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan secara lingkup sederhananya dapat ditentukan oleh bagaimana operasionalisasi manajemen di tingkat sekolah (Sy, 2022). Salah satu komponen penting ialah adanya kepala sekolah. Kualitas yang ada dalam suatu sekolah dapat kita lihat dari sejauh mana kepemimpinan oleh kepala sekolah. Suatu tujuan atau rencana Pendidikan yang ada disekolah



sangat bergantung bagaimana kecapakan atau kebijaksanaan dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kualitas dapat tercermin dari bagaimana ia mampu mengelola dengan optimal segala sumber daya yang terdapat di sekolah. Dan hal tersebut diperlukan suatu kemampuan atau manajerial yang bagus dari kepemimpinan tersebut.

Sikap integritas menjadi sikap yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Yang dimaksud dari pemimpin yang berintegritas yakni pemimpin yang konsisten terhadap apa yang diucapkan, sesuai dengan apa yang dipercayai dengan apa yang dikerjakan, dan juga sesuai antara sikap dengan tindakannya (Hasan, 2019). Seorang pemimpin yang berintegritas adalah seorang pemimpin yang profesional, cekatan, handal, tidak mudah dikompromi, dan juga tidak menerima pengakuan teruntuk dirinya sendiri hanya demi perubahan besar terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang berintegritas dalam memberikan layanan terfokuskan bagaimana meraih tujuan yang digapai, hal ini dikarenakan dasar dari pemimpin yang berintegritas yakni menomorsatukan moral dan etika dalam mengambil segala keputusannya.

Makna integritas mengandung arti konsistensi atau sesuai antara tindakan yang dilakukan dengan nilai, hal ini menjadi hal mutlak landasan bagi seorang pemimpin. Seseorang yang termasuk atau terlibat dalam sebuah tugas organisasi maka integritas menjadi hal yang harus dimiliki. Ketika seorang pemimpin tidak memiliki integritas, tentunya segala visi dan misi yang hendak dicapai tidak akan berjalan efektif dan efisien. Dengan tidak adanya integritas, maka seorang pemimpin akan mudah kehilangan sebuah keijaksanaan atau kepercayaan dari bawahannya.

Problematika yang selalu muncul terkait pendidikan di Indonesia yakni masalah pendidikan pada bagaimana kompetensi guru yang tergolong masih rendah. Permasalahan ini tentunya menjadi masalah yang membutuhkan keprihatinan, dikarenakan guru menjadi hal atau fungsi utama di dunia pendidikan. Kompetensi guru yang ada memang masih belum maksimal, untuk itu perlu adanya perhatian lebih. Sebuah pendidikan yang baik tidak hanya dinilai dari lengkapnya sarana dan prasarana saja, tetapi dilihat dari sejauh mana kompetensi yang juga dimiliki oleh guru. Salah satu kompetensinya yakni kompetensi pedagogic, dimana kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Namun tidak banyak guru yang masih belum efektif dalam hal belajar mengajar. Untuk itu perlu peningkatan terhadap kompetensi seorang guru.

Dalam belajar mengajar, guru diminta mempunyai kompetensi yakni kompetensi dalam hal kepribadian, pedagogik, kompetensi dalam hal sosial, serta kompetensi profesional. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, maka dari itu diperlukan guru yang berprofesional yang mampu berkontribusi terhadap majunya suatu Pendidikan. Pada fakta yang ada, harapan bangsa dalam menggapai sebuah Pendidikan yang maju dihadapi dengan adanya problematika yang terjadi dalam ranah Pendidikan belakangan ini. Adanya problematika guru yang asal jadi hanya bermodalkan ijazah tetapi mereka terbatas dalam hal mendalami dan memahami kompetensi yang profesional serta memiliki moral untuk tenaga pendidik yang menjadikan potret pendidikan di negeri ini sedikit buram.

Faktanya yang ada pada saat ini, harapan bangsa dalam menggapai Pendidikan yang maju dihadapkan dengan adanya problematika yang ada pada ranah Pendidikan. Adanya guru yang asal menjadi guru dan hanya bermodalkan ijazah tetapi kemampuan kompetensi profesional



dan moral yang dimiliki kurang dipahami dengan baik menjadikan ranah Pendidikan saat ini sedikit kacau.

Peran seorang pemimpin sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seperti yang diatur dalam (BPK RI, 2007) memainkan peran kunci dalam tugas-tugasnya. Kompetensi kepala sekolah melibatkan aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah dalam menggabungkan berbagai kompetensi tersebut dapat menciptakan kepala sekolah yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Peranan penting kepala sekolah terletak pada bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang ada serta bertanggungjawab terhadap terselenggaranya aktivitas Pendidikan, kegiatan administrasi sekolah, kegiatan pembinaan atau arahan, bagaimana mendayagunakan serta menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat. Seorang kepala sekolah mengemban tantangan untuk menjalankan Pendidikan yang memiliki arah yang jelas, terencana serta berselaras dengan adanya kebijakan dan ide untuk kemajuan Pendidikan.

Pemimpin juga harus mampu dalam mengatur manajemen ketenagaan yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah memanajemen tenaga guru sebagai tenaga Pendidikan yang profesionalitas. Profesionalitas guru sangat menentukan bagi prestasi belajar dan kedisiplinan dari siswa. Salah satu tugas yang juga harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yakni bertanggung jawab pada seluruh sumber daya yang terdapat di sekolah (Atiqullah, 2012). Kepala sekolah bertanggungjawab secara umum terhadap segala kegiatan penyelenggaraan Pendidikan, baik itu kegiatan didalam maupun keluar dengan menerapkan kebijakan, peraturan atau ketentuan yang memnag sudah ditetapkan oleh Lembaga-l lembaga yang lebih tinggi.

Lembaga SD Plus Nurul Hikmah adalah lembaga Islam yang memiliki sikap integritas kepemimpinan yang baik. Dari pengamatan awal yang dikakukan menunjukkan bahwa kedua lembaga ini memiliki kepala sekolah yang baik dalam manajemen kepemimpinannya termasuk dalam meningkatkan kompetensi gurunya. Hal ini ditunjukkan dari pemaparan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa: a) kepala sekolah di kedua lembaga ini memberikan pembinaan, pelatihan dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalitasnya; b) kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk memajukan peningkatan kompetensi guru, misalnya kebijakan khusus bagi guru PAI untuk memiliki kekmpuan berbahasa Arab, seperti belajar membaca dan menulis kitab Al-Qur'an dengan tepat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam sebuah penelitian yang berjudul Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Kabuapten Pamekasan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Areagama dengan judul "Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi serta Dampaknya Terhadap Efektivitas Kerja Guru", menyimpulkan bahwa integritas kepemimpinan dan budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja guru (Areagama, 2018). Analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada aspek integritas



kepala sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya menyoroti dampak integritas kepemimpinan terhadap kinerja guru, sedangkan analisis ini lebih terfokus pada upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil riset tersebut yang telah dilakukan oleh analisis di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan maka diharapkan data memberikan nilai kontribusi terhadap pimpinan lembaga pendidikan untuk meningkatkan integritas sebagai seorang pemimpin, serta dapat memberikan informasi terhadap guru pendidikan agama Islam agar dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya.

### **Metode**

Hal mendasar yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum mengambil serta menganalisis informasi adalah menentukan lokasi yang akan dijadikan objek riset. Lokasi riset dilaksanakan di SD Plus Nurul Hikmah di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, khususnya pendekatan deskriptif, untuk mengeksplor permasalahan yang dibahas (Rusli, 2018). Informasi dikumpulkan melalui prosedur wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen (Bunai, 2016). Data dari responden diperoleh melalui pelaksanaan prosedur wawancara (Soewadji, 2017). Melakukan observasi adalah langkah dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan suatu karakteristik khusus (Margono, 2019). Di samping itu, dokumentasi melibatkan pencatatan kejadian-kejadian sebelumnya dalam bentuk gambar atau rekaman (Gunawan, 2018). Memeriksa informasi yang diperoleh melalui proses pengurangan data, menyajikan data, dan melakukan verifikasi informasi (Sugiyono, 2016). Semua informasi yang terkumpul akan diperiksa keabsahan datanya dengan melibatkan perluasan partisipasi (Bunai, 2016). Kemudian juga triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Dalam bagian ini, analisis menyajikan informasi yang ditemukan secara signifikan dari hasil eksplorasi. Ini bertujuan untuk memperkuat informasi yang diungkapkan dalam penelitian ini, yang kemudian akan dijabarkan lebih lanjut dalam topik berikutnya. Beberapa di antaranya mencakup.

#### **Sikap Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap jujur dan transparan terhadap segala hal yang berhubungan dengan lembaga
- b. Memiliki rasa bahagia dalam melayani
- c. Memiliki komitmen bersama dengan seluruh warga sekolah dalam bekerja sama untuk memajukan lembaga.



### **Hambatan Sikap Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Dari hasil penelitian yang dilakuakn peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai hambatan sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hambatan internalnya sangat minim, dikarenakan secara rutin melakukan pembinaan, mengontrol, memantau dan rapat guna mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada.
- b. Hambatan eksternalnya para wali peserta didik, masih ada yang kurang mengontrol proses perkembangan anak dirumahnya.

### **Pembahasan**

#### ***Sikap Integritas Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan***

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya terdapat beberapa sikap integritas kepemimpinan Kepala SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI yang lebih proaktif dalam mengembangkan diri dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Diantaranya sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah memiliki sikap jujur dan transparan atau keterbukaan terhadap segala hal yang berhubungan dengan lembaga. Kepala sekolah selalu terbuka dan menerima segala masukan jika memang berkaitan dengan kemajuan sekolah. selain itu, kepala sekolah juga mengadakan rapat rutin sebagai bukti transparansi.
- b. Kepala sekolah memiliki rasa bahagia dalam melayani, dibuktikan dengan sikap tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas serta kepala sekolah selalu rutin untuk menanyakan segala sesuatu kepada guru yang perlu diperbaiki atau ditambah demi memajukan SD Plus Nurul Hikmah.
- c. Kepala sekolah berekomitmen bersama dengan seluruh warga sekolah dalam bekerja sama dalam memajukan SD Plus Nurul Hikmah, dibuktikan dengan adanya rapat rutin ataupun silaturahmi yang tentunya membahas sedikit banyak evaluasi program sekolah.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan diatas, maka integritas kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al-Munawarah Pamekasan diidentifikasi dari teori indikator integritas yaitu kepala sekolah dari kedua lembaga tersebut yakni memiliki kejujuran, konsisten dalam bekerja, transparan dalam menyusun program-program sekolah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, punya komitmen tinggi, terbuka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan juga tegas dan disiplin dalam menegakkan aturan yang berlaku disekolah. Kedua lembaga ini juga memiliki loyalitas terhadap semua warga sekolah.

Kepala sekolah yakni seorang tenaga fungsional yang mengemban amanah agar bisa mengatur sebuah Lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dan wadah untuk berinteraksi antara guru sebagai pemberi materi kepada peserta didik sebagai penerima materi ajar (Wahjosumidjo, 2009). Dalam ranah pendidikan, kepala sekolah adalah seorang yang wajib



memberikan pengaruh, sebagai penggerak, pemberi motivasi serta arahan kepada staf yang ada dalam Lembaga Pendidikan guna menggapai sebuah sasaran yang diinginkan.

Jabatan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mengacu pada pertimbangan tertentu, penggerak serta bertugas melaksanakan control segala kegiatan guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Sikap integritas hal wajib yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengemban amanahnya. Integritas menjadi standar moralitas dan etika seorang pemimpin, tidak ada korelasi dengan situasi yang kebetulan ada disekitar kita dan tidak terdorong kecepatan. Konsep yang ada dalam sebuah integritas yakni mengidentikkan dengan kata hati, komitmen pada moral, akuntabilitas pada moral, serta berkonsistensi moral seorang perilaku yang ditunjukkannya dan nilai-nilai atau prinsip-prinsip tertentu (Wahjosumidjo, 2009).

Suatu Integritas yang dimiliki seorang individu akan menjadi peran yang penting dalam kemuliannya sebagai manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, integritas menjadikan manusia tersebut terjamin dalam tatanan masyarakat yang baik. Hal ini menjadikan integritas sebagai salah satu tolak ukur peradaban dan kehebatan suatu bangsa. Beberapa indikator dalam perilaku integritas yang dijadikan landasan dalam penelitian yakni:.

a. Memiliki kejujuran.

Kejujuran mencakup unsur nilai spiritual yang mencerminkan berbagai sikap terkait kebenaran dan moralitas yang terhormat. Tindakan jujur melibatkan perilaku yang disertai dengan tanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan.

b. Memiliki komitmen

Komitmen merupakan keterikatan yang kuat, seolah terikat oleh janji, dengan tujuan membentuk pengaruh dalam hati nurani, sehingga dapat membentuk sikap yang didasarkan pada keyakinan (I'tiqad).

c. Disiplin

Disiplin merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan diri dan tetap patuh meskipun berada dalam situasi yang sulit. Individu yang disiplin akan hati-hati dalam mengelola tugas dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

d. Percaya Diri

Kepercayaan diri membawa manfaat seperti memunculkan keberanian, kekuatan, dan sikap tegas dalam bertindak. Keberanian ini melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan sulit, bahkan jika itu berpotensi menghasilkan penolakan atau menghadapi tantangan.

e. Bahagia karena melayani

Seseorang yang dapat dipercaya akan menunjukkan komitmen yang baik dalam memberikan pelayanan kepada orang lain. Mereka akan merasakan kebahagiaan dan makna hidup yang lebih dalam ketika memberikan pelayanan secara maksimal (Tasmara, 2002).

***Hambatan Sikap Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan***

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya hambatan sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut.



- a. Hambatan internal yang dihadapi oleh Kepala SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru PAI sangatlah minim. Hal ini dikarenakan Kepala SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan secara rutin melakukan pembinaan, mengontrol, memantau dan rapat rutin guna mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan juga Kepala SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan pada saat merekrut guru baru, menerapkan beberapa persyaratan guna mencapai syarat profesionalisme guru dalam mengajar di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.
- b. Hambatan eksternal dalam peningkatan kompetensi profesional Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ialah para wali peserta didik, masih ada yang kurang mengontrol atau memantau proses perkembangan anaknya di rumah, dikarenakan kesibukan dari sebagian wali peserta didik. Hal tersebutlah yang menjadi penghambat dalam peningkatan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Sebagaimana teori yang ada, bahwasanya memang terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seorang pemimpin di sekolah dalam berupaya meningkatkan profesionalisme guru diantaranya.

- a. Memeriksa kelengkapan administrasi.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk secara rutin mengevaluasi aspek administratif. Seorang pendidik perlu menyusun administrasi pembelajaran dengan baik, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menginginkan kenaikan pangkat. Konsep ini telah ditegaskan oleh Mulyasa, yang menekankan peran kepala sekolah sebagai administrator yang terlibat dalam berbagai kegiatan manajemen, termasuk pencatatan, penyusunan, dan dokumentasi berbagai program sekolah yang dijalankan.

Sebagai seorang pengelola, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan kinerja dan produktivitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian terhadap pencapaian ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pendekatan perilaku, sifat, dan situasional. Kepala sekolah diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang berbeda. Meskipun pada dasarnya, kepala sekolah sebaiknya fokus pada orientasi tugas (task-oriented), memastikan bahwa semua tugas yang diberikan kepada staf pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai.

Selain menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga diharapkan dapat memelihara hubungan kemanusiaan dengan stafnya. Tujuannya adalah agar setiap anggota tim pendidikan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan merasa senang dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu, kinerja seorang pemimpin sekolah harus dapat menyesuaikan diri dengan tingkat perubahan dalam model kepemimpinan dan menciptakan suasana yang menyenangkan sesuai dengan keadaan dan konteks tertentu.

- b. Meningkatkan Kedisiplinan

Dalam mengerjakan setiap pekerjaan, disiplin merupakan hal yang wajib untuk diterapkan. Kedisiplinan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja guru PAU, terutama dalam menghargai dan mengatur waktu. Dengan demikian, potensi yang dimiliki oleh guru di sekolah dapat ditingkatkan. Sebagai seorang kepala sekolah, upaya terus dilakukan untuk menanamkan nilai disiplin kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tingkat

kedisiplinan diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas para guru di sekolah.

Pembinaan dalam hal kedisiplinan rutin disampaikan pada saat rapat dinas dengan tujuan guru PAI bisa menerapkan aturan yang telah ditetapkan dan dijadikan teladan bagi murid-muridnya agar mereka juga patuh terhadap aturan dan memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Jika proses pembelajaran dimulai sesuai jadwal yang ditentukan, hasilnya akan optimal, dan waktu pelajaran akan dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus pada materi pembelajaran. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), persiapan materi juga perlu dilakukan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar (Khairuddin dkk., 2020).

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, yang menggunakan pendekatan persepsi, interaksi, dan dokumentasi, beberapa kesimpulan dapat diidentifikasi, antara lain.

1. Sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ialah memiliki sikap jujur dan transparan, memiliki rasa bahagia dalam melayani, memiliki komitmen bersama dengan seluruh warga sekolah dalam bekerja sama untuk memajukan lembaga.
2. Hambatan sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan adalah hambatan interna sangat minim, dikarenakan secara rutin melakukan pembinaan, mengontrol, memantau dan rapat guna mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada. Selanjutnya hambatan eksternalnya para wali peserta didik, masih ada yang kurang mengontrol proses perkembangan anak dirumahnya.

### Daftar Rujukan

- Areagama, A. (2018). Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Serta Pengaruhnya terhadap Efektifitas Kerja Guru. *Edum Journal*, 1(2), 76-89. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v1i2.12>
- Atiqullah. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Pena Salsabila.
- BPK RI. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. <https://sumsel.bpk.go.id/2009/10/20/peraturan-menteri-pendidikan-nasional-ri-no-13-tahun-2007-tentang-standar-kepala-sekolahmadrasah/>
- Bunai. (2016). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. STAIN Pamekasan Prees.
- Gunawan, I. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2019). *Indeks Integritas Siswa SMA dan MA*. Litbang dan Diklat Kemenag Agama RI.
- Khairuddin, K., Suwandi, S., Sitorus, M. W., & Suriaty, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru PAI di SMAN 1 Serbajadi Serdanga bedagai. *Ittihad-Jurnal Pendidikan*, 4(2), 60-70. <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/105>
- Margono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rusli, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Paramadhani.





- Soewadji, J. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif serta R&D*. Alfabeta.
- Sy, S. H.. (2022). Ungensi Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 8(3), 697-706. <https://doi.org/doi.org/10.32884/ideas.v8j3.841>.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Wahjosumidjo. (2009). *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.

